

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS III DI MI TARBIYATUSSHIBYAN**

Mumun Munawaroh – Rofi'ah  
PGMI – Fakultas Agama Islam UIKA Bogor  
Email: [Munawaroh1406@gmail.com](mailto:Munawaroh1406@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the improvement of student learning outcomes by using cooperative learning model picture and picture on i class III subjects, to apply cooperative learning model picture and picture on science class III subjects, to know the effect of cooperative learning model picture and picture to the results of learning 3rd grade MI Tarbiyatusshibyan. This research uses quantitative research that is quasi experiment and pre experimental design and post test control group. the population observed in the study were students and MI Tarbiyatusshibyan students, by taking sample of class III A with the number of students as many as 20 people as experimental class and class III B with the number of students as many as 18 people as control class. the result of the research shows that there is a significant effect of the learning result of the science students between the experimental class and the model of cooperative learning picture and picture and control class with conventional learning in the form of lecture method. it is proved from the t-test at a significant level of 5% of 2.03 while a significant level of 1% of 2.72 and t results of 4.685 this means that t arithmetic is greater than t table then it can be written  $2.03 < 4.685 > 2.72$  then alternative Hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and Hypothesis zero ( $H_0$ ) is rejected.*

**Keywords:** *Influence model, cooperative picture and picture, student learning result*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada mata pelajaran IPA kelas III, untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada mata pelajaran IPA di kelas III, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA kelas III MI Tarbiyatusshibyan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yakni *Quasi Eksperimen* dan Desain eksperimen *Pre-test dan Post-test Control Group*. Populasi yang diamati pada penelitian adalah siswa dan siswi MI Tarbiyatusshibyan, dengan mengambil sampel kelas III A dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas III B dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara signifikan hasil belajar IPA siswa kelas III antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional berupa metode ceramah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* pada taraf signifikan 5 % sebesar 2,03 sedangkan taraf signifikan 1% sebesar 2,72 dan t hasil 4,685 ini berarti bahwa t hitung adalah lebih besar dari t tabel maka dapat ditulis  $2,03 < 4,685 > 2,72$  maka Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak.

**Kata kunci:** Pengaruh model, kooperatif *picture and picture*, hasil belajar siswa

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut bahwasannya belajar adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, pembelajaran terjadi jika ada guru, peserta didik dan sumber belajar di kelas. Sumber belajar tersebut seperti media pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran serta strategi pembelajaran dan lain-lain.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya dan karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik di sengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungan sebagai sumber belajarnya.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.* (Q.S. Al-Mujadilah/58:11)

Ki Hadjar Dewantara, secara filosofis menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tubuh anak.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak dan memajukan

---

<sup>1</sup>Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 21.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 13.

<sup>3</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014, h. 18-19.

<sup>4</sup> M. Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor*, Tangerang: Wafi Media Tama, 2015, h. 4.

kesempurnaan hidup anak-anak. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi melalui pendidikan hendak di wujudkan peserta didik secara utuh memiliki kecerdasan, memiliki budi pekerti yang baik, mengendalikan diri dan menambah pemahaman.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak melalui proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran dan pengajaran tentu seorang guru tidak terlepas dari masalah guru itu sendiri. Selain dari masalah pada diri guru, guru tidak terlepas dari hadapan masalah lainnya, seperti kondisi kelas, jumlah siswa yang relatif banyak, perilaku siswa yang beragam, siswa kurang semangat, dan latar belakang siswa yang juga berbeda yang akan dapat memicu terjadinya kesulitan dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan hasil belajar siswa di bawah standar, sehingga untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif bukan lah hal yang mudah bagi guru.

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau satu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>6</sup> Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian tersebut model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau satu pola yang digunakan guru untuk mengajar dikelas agar pembelajaran lebih bersifat kreatif dan mengesankan, jadi tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Model pembelajaran bukan hanya merupakan suatu strategi yang dapat di gunakan tanpa tujuan yang pasti sehingga tidak terdapat perubahan pada hasil belajar siswa, melainkan pemilihan dan penerapan model yang relevan sangatlah penting dalam pembelajaran guna mempengaruhi hasil belajar yang meningkat. Karena hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, hasil belajar terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring kedua dampak tersebut bermannfaat bagi guru dan siswa.

Namun hal tersebut masih belum terealisasikan sepenuhnya oleh tenaga pengajar di lapangan utamanya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2013, h. 13.

<sup>6</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 5.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 6.

fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya.<sup>8</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, membosankan, kurang menyenangkan, kurang interaktif, dan kurang menarik antusias siswa untuk belajar. Melihat hal seperti di atas bahwa bisa dikatakan pemicu terjadinya hal tersebut karena kreatifitas guru yang kurang efektif dalam proses mengajar sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan hal tersebut merupakan faktor penyebab terjadinya hasil belajar siswa rendah.

Hal yang menjadi tantangan seorang guru yaitu bagaimana agar siswa dapat meningkat hasil belajar daripada proses pembelajaran itu sendiri dengan cara efektif sehingga mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, mengerti, merencanakan, mengamati, melaksanakan, mengkombinasikan, hasil dan lain sebagainya. Untuk terwujudnya suatu harapan atau hasil belajar yang meningkat tentu harus ada upaya yang dilakukan oleh seorang guru, salah satunya yaitu melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang bersifat menggembirakan, menyenangkan dan penuh semangat, minimal terdapat 3 aspek yang harus meningkat, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang di pasang atau diurutkan menjadi urutan logis. Dan model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bias saling asah, saling asih dan saling asuh. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.<sup>9</sup>

## METODOLOGI

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimental. Kuantitatif eksperimental ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan dua kelas yang sama dengan pembelajaran yang sama tetapi pembelajarannya berbeda.

### B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen, yakni *quasi eksperiment*. Quasi eksperimen merupakan eksperimen semu yang dimana eksperimen ini memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran

---

<sup>8</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h. 22.

<sup>9</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2015, h. 44.

dampak (*outcome measures*) dan unit-unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak.<sup>10</sup>

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibhyan yang bertempat di Jl. Kayumanis Bondol Barat Kota Bogor. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret - Mei 2017.

### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 1. Definisi Operasional Penelitian

- a. Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*
- b. Hasil Belajar
- c. Pembelajaran IPA

#### b. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat dan tidak mengakibatkan variabel lain. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yang dilambangkan X yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kelas III.
- b. Variabel terikat (Y) : hasil belajar siswa kelas III yang dilambangkan Y dengan penugasan terhadap materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, yakni usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan pemenuhan dalam ketercapaian kompetensi siswa setelah mengikuti pembelajaran.

### E. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup>

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut.<sup>12</sup>

### F. Teknik Pengambilan Data

#### 1. Observasi

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: IKAPI Alfabeta, 2016, h. 144

<sup>11</sup> E. Bahruddin dan Asep Saepul Hamdi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bogor: UIKA Press, 2016, h. 46.

<sup>12</sup> E. Bahruddin dan Asep Saepul Hamdi, *Metodologi.....*, h. 47.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang di teliti.<sup>13</sup>

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>14</sup>

**G. Deskripsi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian**

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>15</sup>

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>16</sup>

**H. Metode Analisis**

Metode analisis data yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul, proses analisis data ini diawali dengan mendata hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dimulai dengan dianalisis sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul dengan menggunakan *statistical product and service solution* yang disingkat menjadi SPSS versi 24, 0 *for windows* dengan menggunakan analisis *paired samples test*, Tes t atau uji t sampel berpasangan digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata sampel yang berpasangan.<sup>17</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatusshibyan di dirikan oleh H. Usman Sirojudin pada tahun 1950. Nama Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatusshibyan ini atas saran dari seorang ulama besar yang pernah mengajar di wilayah Semplak yakni Kyai Haji Mad Isak.<sup>18</sup>

### B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

---

<sup>13</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2014, h. 92.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 193.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 211.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 221.

<sup>17</sup> Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 328.

<sup>18</sup> Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatusshibyan

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.<sup>19</sup> Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah analisis data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 1**

***One-sample Kolmogorov-Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.41086712
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.182
	Negative	-.197
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada hasil data di atas diperoleh untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai signifikan  $p = 0,062$ , sehingga dapat dikatakan  $p > \alpha$  yaitu  $0,062 > 0,05$ . Dengan demikian kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki berdistribusi normal.

**2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.<sup>20</sup> Uji homogenitas dilakukan sebagai persyaratan analisis untuk mengetahui homogen atau tidaknya varians kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS. Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak.

**Tabel 2**

<sup>19</sup> Ari Priyono, "Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009", Jurnal Nomina, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. II, No. II Tahun 2013.

<sup>20</sup> <https://www.statiskian.com/2013/01/uji-homogenitas.html> (29 Mei 2017 Pukul 22.30 WIB)



**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.283	2	13	.021

Test dari tabel di atas pada uji *levене statistik* didapat nilai signifikan sebesar 0,021 itu berarti bahwa lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima atau varians pada tiap kelompok sama atau homogen.

**C. Deskripsi Data Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam**

1. Deskripsi data hasil belajar IPA materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

**Tabel 3**

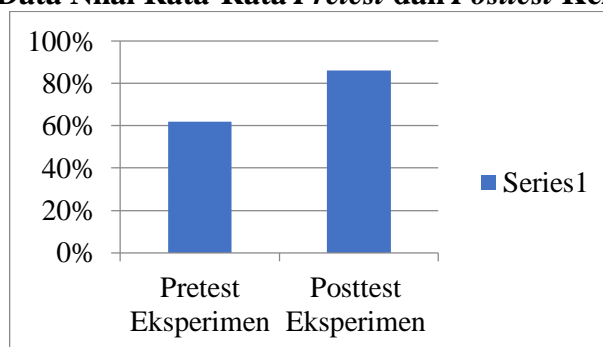
**Hasil Belajar Pada Kelas III A *Pretest* dan *Posttes* yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Pada Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	Hasil Test	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	A M I	80	90
2	A F.R	70	90
3	A K	40	70
4	D Y	60	80
5	D A	90	90
6	E P	70	90
7	I A P	80	100
8	I H	50	100
9	K S	60	90
10	L	50	90
11	M A	50	90
12	M B	70	80
13	M F	80	90

No	Nama Siswa	Hasil Test	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
14	M R	70	80
15	M N M	60	90
16	R R	60	100
17	R A	50	90
18	R A S	40	80
19	S P	50	70
20	T L	70	70
	<b>Jumlah</b>	1250	1730
	<b>Rata-Rata</b>	62,5	86,5

Dari hasil dapat di lihat bahwa jumlah nilai *pretest* kelas eksperimen memperoleh jumlah angka sebesar 1250 dengan rata-rata diperoleh sebesar 62,5, sedangkan pada jumlah nilai *posttest* kelas eksperimen memperoleh jumlah angka sebesar 1730 dengan rata-rata sebesar 86,5. Adapun untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*, dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Histogram**  
**Rekapitulasi Data Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**



Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan pada *posttest* dibandingkan *pretest* setelah dilakukannya model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen.

2. Deskripsi data hasil belajar IPA materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia pada kelas kontrol dengan menggunakan penerapan pembelajaran konvensional.

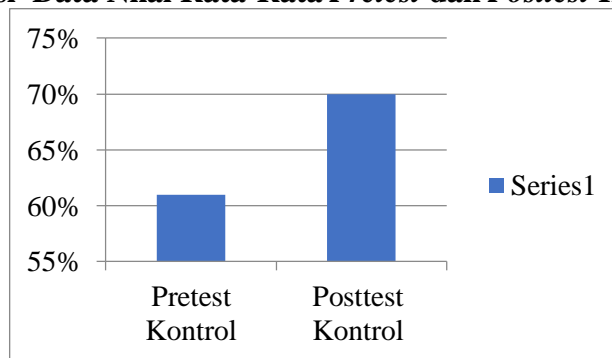
**Tabel 5**  
**Hasil Belajar Pada Kelas III B *Pretest* dan *Posttes* yang Menerapkan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Hasil Test	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	A Ag	70	70
2	A J	40	60
3	A T	70	80
4	C N S	50	50
5	D M	60	70
6	I M	50	70
7	K H	60	80
8	K Z	80	80
9	M A	70	80
10	M D I	70	70
11	M F	70	70
12	M W R. A	40	50
13	M N A	50	70
14	M H	60	80
15	N A M S	90	90
16	R N M	50	70
17	R B	80	80
18	R A S	50	50

No	Nama Siswa	Hasil Test	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
	<b>Jumlah</b>	1110	1270
	<b>Rata-rata</b>	61,66	70,55

Dari hasil dapat di lihat bahwa jumlah nilai *pretest* kelas kontrol memperoleh jumlah angka sebesar 1110 dengan rata-rata diperoleh sebesar 61,66, sedangkan pada jumlah nilai *posttest* kelas kontrol memperoleh jumlah angka sebesar 1270 dengan rata-rata sebesar 70,55. Adapun untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan pembelajaran konvensional.

**Tabel 6**  
**Histogram**  
**Rekapitulasi Data Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**



Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa penerapan pembelajaran konvensional kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

3. Deskripsi data *posttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas Kontrol

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

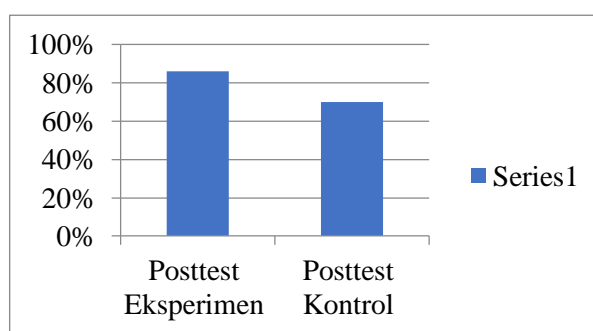
No	Skor Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Skor Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
1	90	70
2	90	60

No	Skor Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Skor Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
3	70	80
4	80	50
5	90	70
6	90	70
7	100	80
8	100	80
9	90	80
10	90	70
11	90	70
12	80	50
13	90	70
14	80	80
15	90	90
16	100	70
17	90	80
18	80	50
19	70	-
20	70	-
<b>Jumlah</b>	1730	1270
<b>Rata-ata</b>	86,5	70,55

Dari rekapitulasi data nilai hasil *posttest* diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat nilai rata-rata yang berbeda. Dimana nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen memperoleh angka sebesar 86,5 sedangkan kelas kontrol memperoleh angka sebesar 70,55.

Dengan demikian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada kelas eksperimen lebih berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

**Tabel 8**  
**Histogram**  
**Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol**



Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada kelas eksperimen lebih berpengaruh daripada pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hal ini sangat jelas terlihat dari *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol.

#### **D. Uji Hipotesis Penelitian**

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian tersebut, menunjukkan kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan uji-t.

Uji-t adalah pengujian statistik untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan hasil perhitungan statistik.

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Ha: terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Ho: tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

**Tabel 9**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	0.184	0.670	4.685	36	0.000	15.94444	3.40296	9.04291	22.84597
	Equal variances not assumed			4.631	32.633	0.000	15.94444	3.44288	8.93685	22.95204

Interprestasi:

$Df = (N1+N2) - 2 = 38 - 2 = 36$ , dengan df sebesar 36 pada tabel nilai "t" pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,03, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,72. Membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dalam t hitung 4,685, maka dapat diketahui bahwa t hitung adalah lebih besar dari pada t tabel, yaitu  $2,03 < 4,685 > 2,72$ , maka terima  $H_a$  yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan tes yang telah diujikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPA materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia pada kelas eksperimen.

Meningkatnya hasil belajar tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*, karena model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yang dilakukan oleh guru sesuai dengan karakteristik maupun lamngkah-langkah atau sintaks dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

Penggunaan penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada proses pembelajaran siswa kelas III MI Tarbiyatusshibyan berjalan dengan efektif karena pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan sesuai dengan ciri dari model pembelajaran kooperatif *picture and picture* itu sendiri dan dapat dilihat bahwa penerapan model

pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari  $t$  hitung  $> t$  tabel, yaitu  $2,03 < 4,685 > 2,72$ , maka dengan demikian  $H_a$  terima ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berarti maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada mata pelajaran IPA dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas III MI Tarbiyatusshibyan.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini guru menerapkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada mata pelajaran IPA di kelas III materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia. Penelitian ini memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa di kelas III pada kelas eksperimen karena bisa dilihat dari hasil akhir atau *posttest* yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda. Di kelas kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional dan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*, model pembelajaran ini di fokuskan pembelajaran secara berkelompok dan menggunakan gambar-gambar sesuai dengan materi, siswa dituntut untuk kerjasama dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini membantu guru lebih aktif, efektif dan menyenangkan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol 70,55 dan kelas eksperimen 86,5. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPA materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia pada kelas eksperimen.

Jika dilihat dari penelitian lain perbedaan mendasar penelitian ini adalah ukuran populasi, subjek, variabel yang diukur, materi pokok dan waktu penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan bisa meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, hal tersebut dapat dilihat dari  $t$  hitung  $> t$  tabel, yaitu  $2,03 < 4,685 > 2,72$ , maka dengan demikian  $H_a$  terima ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatusshibyan”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:



1. Hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 86,5 yang lebih tinggi dari pada rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 70,55. Dilihat dari nilai rata-ratanya nilai kelas kontrol lebih kecil dari nilai rata-rata kelas eksperimen ( $70,55 < 86,5$ ) Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Tarbiyatushshibyan sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada siswa kelas III pada kelas eksperimen di MI Tarbiyatushshibyan ini sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Ini berarti bahwa kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* lebih tinggi nilai yang di dapat di bandingkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III MI Tarbiyatushshibyan. Hal ini berdasarkan data *Independent Sample Test* dimana nilai *df* sebesar 36 dan nilai "t" hitung sebesar 4,685, melihat *df* 36 pada nilai "t" pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,03, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,72 ini berarti bahwa t hitung adalah lebih besar dari pada t tabel  $2,03 < 4,685 > 2,72$ , maka Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Priyono, "Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009", Jurnal Nomina, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. II, No. II Tahun 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bahrudin, E dan Asep Saepul Hamdi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bogor: UIKA Press, 2016.
- Dacholfany, M. Ihsan, *Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor*. Tangerang: CV. Wafi Media Tama, 2013.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html?m=1>  
(17 juli 2017 Pukul 12:43 WIB)
- Kokasih, Nandang dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: IKAPI Alfabeta, 2014.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Tabany, Trianto Ibnu Badar Al, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstua.*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.